

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Grup yang berada di Jorong Sigiran ini pada mulanya bernama grup *Gandang Tambua Pinang Sabatang*. Grup ini jarang tampil pada acara-acara yang ada dalam jorong Sigiran maupun di luar jorong Sigiran. Pada kondisi tersebut tahun 2004 bapak Janaik yang menjabat sebagai wali jorong di Sigiran memotivasi agar grup ini tetap eksis dalam masyarakat. Atas prakarsa beliau tersebut grup *Pinang Sabatang* di ganti nama dengan nama “*Gandang Tambua Kinantan*” dan sekaligus bapak Janaik menjadi pengelola utama dari grup ini. Grup *Gandang Tambua Kinantan* adalah grup yang dapat banyak kesempatan pertunjukan di dalam daerah Tanjung Raya maupun di luar daerah tersebut.

Sistim kepemimpinan yang diterapkan dalam grup *kinantan* merupakan sistim yang efektif dan efisien, sehingga memunculkan grup yang mempunyai struktur dan organisasi sebagaimana mestinya. Adapun sistim yang diterapkan grup *Gandang Tambua Kinantan* sebagai berikut:

1. Sistim pemberdayaan anggota

Pemberdayaan anggota yang diterapkan adalah:

1.1. Aturan ditetapkan oleh pimpinan, anggota wajib melaksanakan apa yang pemimpin inginkan, sebagai contoh adalah aturan penetapan waktu latihan harus dipatuhi oleh semua anggota.

1.2. Aturan pemimpin dan keinginan dari anggota ditetapkan berdasarkan musyawarah, seperti pembentukan struktur organisasi grup. Penetapan ketua grup, ketua kesenian grup dan bendahara didapat dari hasil musyawarah bersama antara pimpinan dan semua anggota.

1.3. Aturan dalam grup berasal dari anggota dan untuk anggota yang didukung oleh pemimpin, yaitu penambahan gerakan ritmis yang indah atau beberapa bentuk pola lantai dari anggota saat pertunjukan *gandang tambua*.

Seluruh aturan yang telah dijelaskan diatas terbukti memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Aturan yang bersifat fleksibel membuat hubungan mereka tidak kaku dan terjalannya sistim kerja yang bersifat kekeluargaan.

2. Pengembangan Grup

Pengembangan berarti perubahan keadaan, yang disebabkan oleh faktor lingkungan seperti perkembangan teknologi dan aturan pemerintah, karena lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap suatu perubahan. Demi menghindari kemunduran bahkan mungkin kematian dari grup sebagai akibat dari faktor lingkungan ini, grup *Gandang Tambua*

Kinantan mengatasi pengaruh tersebut dengan mengikuti perubahan keadaan yang ada.

Faktor lingkungan dari segi perkembangan teknologi, alat musik dalam permainan *gandang tambua* seperti alat musik *tansa* yang awalnya terbuat dari kayu dan kulit hewan, sekarang digantikan dengan alat yang terbuat dari besi dan plastik, namun tidak menghilangkan bunyi asli dari alat yang lama.

Kemudian faktor lain yaitu dari segi aturan pemerintah, setiap daerah dijalankan berdasarkan penetapan aturan pemerintah, siapapun harus mematuhi dan menjalankannya. Saat pemerintah mengeluarkan aturan bahwa setiap nagari harus mampu menunjukkan karakter masing-masing daerah dalam mengikuti lomba kesenian yang diadakan Dinas Pariwisata, grup *Gandang Tambua Kinantan* menghadirkan sesuatu yang membuat grupnya dikenali seluruh penikmat seni dengan cara yang berbeda. Sebelum memainkan alat-alat musik *gandang tambua*, ditampilkan dahulu satu pembukaan menggunakan kata pepatah petitih yang biasa disebut pasambahan pembuka, setelah itu baru dipersilahkan para pemain memainkan alat-alatnya yang diawali oleh alat musik *tansa*. Saat dilakukannya pertunjukan *gandang tambua*, grup *kinantan* menggunakan dua alat musik *tansa* yang polanya sahut-menyahut antara *tansa* pertama dengan yang kedua.

Berdasarkan ciri khas yang dilakukan tersebut grup *Gandang Tambua Kinantan* dapat perhatian dari penikmat seni dan akhirnya selalu mengandalkan grup ini untuk tampil dalam acara-acara adat, pemuda, bahkan pemerintah, dan juga Dinas Pariwisata Kabupaten Agam memberikan penghargaan kepada grup ini sebagai grup terbaik.

Keberadaan grup *Gandang Tambua Kinantan* di jorong Sigiran mendapat sambutan yang baik oleh masyarakatnya. Banyak pandangan positif dari masyarakat yang intinya sangat mendukung akan keberadaan grup *Kinantan* tersebut, seluruh lapisan masyarakat seperti ninik mamak, alim ulama dan pemuda memberi sambutan yang baik terhadap keberlangsungan grup *kinantan*. Mereka berpandangan dengan berdirinya grup ini mampu mendekatkan keluarga dan anak-anak mereka kepada kesenian asli daerah, dan membuat mereka mencintai kesenian daerahnya sendiri.

B. Saran

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan suatu kontribusi kepemimpinan terhadap keberlanjutan kelompok-kelompok *gandang tambua* di Maninjau khususnya, dan perkembangan grup-grup kesenian di Kecamatan Tanjung Raya umumnya. Sehingga memotivasi kesadaran mereka untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah manajemen, dan mampu pula jadi pemimpin yang berjalan dengan efisien dan efektif.

Kemudian penulis ingin memberikan saran-saran demi keberlanjutan kesenian *gandang tambua*, yaitu:

1. Kepada *niniak mamak* selaku pembina serta yang bertugas terhadap seni budaya yang ada di nagari setempat, agar terus dapat membina para generasi muda untuk mempelajari kesenian-kesenian tradisional daerah.

2. Kepada para generasi muda saat ini untuk lebih mencintai budaya sendiri dengan terus mempelajari dan melestarikan kesenian *gandang tambua* ini.

3. Kepada pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian daerah, memberikan bantuan dan media serta sarana demi perkembangan dan kelestarian budaya daerah yang telah menjadi aset pariwisata yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Asri dkk. "Studi Deskripsi *gandang tasa* di Desa Batang Baluran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam". *Laporan Penelitian*, Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.1994.
- Firdaus. "Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang". *Tesis*, Padang: UNP Padang. 2008.
- Hartono. *Sistim Organisasi*, Jakarta: CV. Rajawali. 2006.
- Harizon. *Perubahan dan pengembangan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.1980.
- Hj Herawati. "Kepemimpinan Grup Pertunjukan Seni ke Arah Industri Pariwisata di Kota Padang (Studi Kasus Grup Indojati)". *Tesis*, Padang: UNP Padang. 2001.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran, edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat. 1992.
- Moleong. Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Angkasa. 2013.
- Nugroho, Ady. *Budaya Adat Minangkabau*. Jakarta: Erlangga. 1997
- Pranaka dan Prijono. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.1996.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Wali Nagari, *Profil*, Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. 2010.